

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual di Amerika Latin sering kali menjadi isu yang penuh tantangan, banyak negara di wilayah ini yang memberlakukan pembatasan sangat ketat terhadap hak-hak perempuan. Pada satu sisi gelombang liberalisasi antar negara telah membatasi lebih jauh kebijakan mengenai perolehan hak-hak perempuan. Gerakan feminis dan keadilan reproduksi mulai mempertimbangkan bagaimana hukum telah menghambat perolehan hak-hak perempuan yang sangat dibatasi. Sejarah Amerika Latin secara terus-menerus menjadi rumah bagi beberapa undang-undang, kebijakan, dan hukum aborsi paling ketat sedunia. Jutaan aborsi gelap terjadi setiap tahunnya di Amerika Latin salah satunya Argentina dimana kekerasan seksual menyebabkan banyaknya aborsi gelap yang tercatat, aborsi tersebut dalam konteks ilegal atau dibatasi dengan tuntutan penjara dengan sangat nyata. Aturan ini diwajibkan bagi seluruh mayoritas masyarakat di Amerika Latin<sup>1</sup>.

Argentina merupakan negara di Amerika Latin yang banyak menciptakan berbagai kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan tersebut tercipta dengan adanya budaya patriarki yang masih lengket di kalangan masyarakat. Di Argentina seringkali terjadi perbedaan tanggungjawab atau peran antara laki-laki dan

---

<sup>1</sup> Cora Fernandez Anderson, "Fighting for Abortion Rights in Latin America," in *Taylor & Francis Group an Informa Bussines*, 2020, <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780429340499/fighting-abortion-rights-latin-america-cora-fernández-anderson>.

perempuan, yang kemudian hal ini menimbulkan banyak adanya kekerasan yang dilakukan kepada perempuan<sup>2</sup>. Pandangan ini mengakibatkan adanya perbedaan kedudukan antara perempuan dan laki-laki dilingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan negara. Permasalahan mengenai perbedaan ideologi antara laki-laki dan perempuan yang akhirnya melahirkan diskriminasi terhadap perempuan, marginalisasi, stereotip dan meningkatkan tindakan kekerasan yang terjadi terhadap perempuan.

Menurut data yang diperoleh dari statista tingkat kekerasan di Argentina tercatat selalu meningkat pada setiap tahunnya. Jika mengalami penurunan jumlahnya tidak signifikan pada saat meningkat. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9,44 kekerasan seksual telah tercatat, kemudian pada tahun 2023 kasus tersebut tercatat hingga pada angka 13,69. Jumlah laporan kekerasan yang dilaporkan tercatat per 100.000 penduduk pada tahun 2018 hingga tahun 2023<sup>3</sup>. Jika dibandingkan dengan negara peru, jumlah kekerasan seksual di Colombia tidak sebanyak di Argentina<sup>4</sup>. Permasalah yang sering ditimbulkan karena kekerasan seksual berakibat pada banyaknya akses aborsi ilegal yang tidak sesuai dengan peraturan di Argentina. Pada nyatanya undang-undang kekerasan seksual masih belum menyeluruh terealisasikan, masih banyak perempuan yang meninggal karena banyaknya aborsi ilegal dan sebagian dipidanakan. Pada tahun 2021 setidaknya

---

<sup>2</sup> Liberty Chelsea Anny Rumburen, "KEBIJAKAN PRESIDEN CRISTINA FERNANDEZ DE KIRCHNER TERHADAP FEMICIDE DI ARGENTINA (2012-2015)," *Repository.Uki.Ac.Id*, 2018, <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/3263>.

<sup>3</sup> Statista, "Rape Rate in Argentina from 2000 to 2023," *Statista.com*, n.d., <https://www.statista.com/statistics/1464921/rate-of-reported-rapes-in-argentina/#statisticContainer>.

<sup>4</sup> Statista, "Number of Medical Exams Performed on Presumed Sexual Assault Victims under the Age of 18 in Colombia from 2016 to 2019," *Statista.com*, n.d., <https://www.statista.com/statistics/1168057/colombia-number-minors-victims-sexual-abuse/>.

1.394 anak dibawah 15 tahun telah melahirkan dan jika dijumlahkan dengan yang cukup umur lebih dari 46.236. Pada tahun 2022 jumlah aborsi legal diperkirakan mencapai 100.000 hingga 200.000 kasus. Menurut Kementerian Kesehatan Nasional, sejak undang-undang tersebut disetujui hingga Oktober 2023 sektor kesehatan publik telah mencatat 245.015 aborsi<sup>5</sup>.

Permasalahan mengenai diskriminasi kepada perempuan menggerakkan Susana Chavez yang merupakan penyair pertama yang memprotes pembunuhan terhadap perempuan di Ciudad Juarez yang menuliskan kalimat “Ni Una Muerta Mas” yang berarti (tidak ada lagi perempuan yang mati) pada puisinya. Kata-katanya telah menjadi inspirasi bagi “Ni Una Menos” yaitu sebuah gerakan feminis yang berakar, yang berjuang melawan kekerasan yang berbasis gender dan pembunuhan terhadap perempuan. Gerakan ini didirikan pada tahun 2015 di Argentina pasca pembunuhan perempuan secara brutal di negara tersebut. Salah satunya pembunuhan Chiara Paez yang merupakan anak perempuan berusia 14 tahun yang dibunuh pacarnya. Kedua yaitu Lucia Perez yaitu pelajar yang dibius, diperkosa, dan disiksa yang pada akhirnya meninggal karena serangan jantung. Kasus terakhir ini memicu kemarahan di seluruh negeri dan menggerakkan ini mengorganisasikan demonstrasi di banyak kota di Argentina.<sup>6</sup>

Gerakan Ni Una Menos telah memberikan peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik dalam menangani permasalahan terkait kekerasan

---

<sup>5</sup> Amnesty International, “Argentina 2023,” Amnesty International, 2023, [https://www-amnesty-org.translate.google.com/location/americas/south-america/argentina/report-argentina/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-amnesty-org.translate.google.com/location/americas/south-america/argentina/report-argentina/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

<sup>6</sup> wave network, “Inspiring Thursday: Ni Una Menos,” wave network, 2019, <https://wave-network.org/inspiring-thursday-ni-una-menos/>.

terhadap perempuan di Argentina. Gerakan ini telah menggunakan aktivisme yang mengakar dan demonstrasi massa untuk memprotes tingginya tingkat kekerasan gender yang berakar dari kekerasan seksual dan pembunuhan terhadap perempuan di Argentina. Salah satu karakteristik #NiUnaMenos yaitu kemampuannya dalam memobilisasi massa untuk mendapatkan dukungan yang luas untuk solidaritas melawan kekerasan seksual terhadap perempuan dan dalam lingkup advokasi perubahan<sup>7</sup>. Melalui gerakan aktivismenya, gerakan ini telah menciptakan sebuah platform bagi aktivisme kekerasan dalam berbagi pengalaman yang telah mereka lalui agar mengetahui penyebab yang mendasarinya.

Gerakan Ni Una Menos hadir untuk melawan kekerasan gender terkhusus kekerasan seksual kepada perempuan di Argentina. Selain melalui protes besar-besaran, gerakan ini mengadvokasi kesadaran terhadap kekerasan kepada perempuan. Gerakan ini mendorong pemerintah di berbagai negara Amerika Latin untuk mengambil tindakan dalam menekan angka kekerasan berbasis gender. Upaya Gerakan Ni Una Menos ini mampu dalam menekan angka penurunan kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan<sup>8</sup>. Gerakan feminis ini juga populer dalam menyebarkan advokasi dan mengkampanyekan bahwa kekerasan kepada perempuan harus dihapuskan.

---

<sup>7</sup> Maria Clara Medina, "The Feminization of Resistance: The Narratives of #NiUnaMenos as Social Transformative Action," *Taylor & Francis*, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2158379X.2023.2251109>.

<sup>8</sup> Risna Auriel Eka Putri, "PENGARUH ADVOKASI GERAKAN #NiUnaMenos DALAM PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT AMERIKA LATIN PADA KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/36555>.

Diangkat dari latar belakang yang telah dicantumkan tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana upaya gerakan Ni Una Menos dengan menggunakan *theory of collective behavior* yang ditujukan untuk melihat bagaimana kemunculan gerakan Ni Una Menos sebagai simbol perlawanan terhadap kekerasan seksual dan hak-hak perempuan di Argentina. Peneliti tertarik dalam meneliti isu tersebut pertama, sedikit literatur yang membahas mengenai Ni Una Menos yang terfokus kepada kekerasan seksual. Kedua, pembahasan tentang kampanye perlawanan kekerasan seksual oleh gerakan feminis Ni Una Menos dalam fokus penelitian kekerasan seksual dengan menggunakan teori Neil J. Smelser masih sedikit, khususnya di Hubungan Internasional. Terakhir yaitu penelitian mengenai Ni Una Menos hanya terjadi di Amerika Latin khususnya peneliti hanya mengambil fokus ke negara Argentina. Gerakan ini selalu mengambil alih suara dalam mempengaruhi opini publik mengenai isu kekerasan seksual di Argentina. Penelitian ini berupaya dalam memahami bagaimana dinamika sosial di masyarakat dan menganalisis tahapan terbentuknya gerakan Ni Una Menos. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai mengapa gerakan Ni Una Menos melawan kekerasan di Argentina sehingga menyebabkan banyaknya permasalahan terkait aborsi ilegal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “*Analisis Gerakan Ni Una Menos dalam Melawan Kekerasan Seksual di Argentina*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yaitu, “***Mengapa Gerakan Ni Una Menos Melawan Kekerasan Seksual Di Argentina?***”

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Menjelaskan alasan gerakan Ni Una Menos melawan kekerasan seksual di Argentina
- b. Menelaah keterkaitan gerakan Ni Una Menos dalam Teori Collective Behavior

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas literatur dan membantu dalam memberikan keilmuan Hubungan Internasional, khususnya pada pengembangan pengetahuan mengenai topik kekerasan seksual yang berkembang, khususnya gerakan sosial, dan dinamika sosial yang terjadi di Argentina. Penelitian ini juga diharapkan dalam memaparkan lebih banyak dan dijadikan referensi mengenai gerakan sosial gerakan sosial terutama di kawasan Amerika Latin.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini berguna untuk penulis, terutama dalam peningkatan pemahaman mengenai variabel yang mempengaruhi upaya suatu gerakan sosial dalam mempengaruhi dinamika sosial serta pengetahuan mengenai gerakan sosial Ni Una Menos dalam melawan kekerasan seksual.

#### 1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan bersumber dari skripsi, tesis, maupun jurnal. Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan agar menghindari anggapan kesamaan. Maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh **Jamilah** asal perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Hukum. Skripsi tahun 2023 dengan judul **“Tinjauan Yuridis Legalitas Aborsi Bagi Korban Tindak Pidana Pemerkosaan”**. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana undang-undang mengenai legalitas batasan usia aborsi bagi korban pemerkosaan dan bagaimana perlindungan hukum didalamnya. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa aborsi dilarang dalam KUHP, akan tetapi negara harus tetap melindungi hak-hak perempuan salah satunya yaitu hak reproduksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hukum Normatif dengan pendekatan peraturan perundang-undangan<sup>9</sup>.

Penelitian kedua oleh **Ely Nursetiani** asal perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Hukum. Skripsi tahun 2024 dengan judul **“Upaya Gerakan *Pro-Life* dalam Mengkampanyekan Perlindungan Hak Hidup Janin di Amerika Serikat Tahun 2019-2020”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya gerakan pro-life dalam mengadfokasi perlindungan

---

<sup>9</sup> Jamilah, “Tinjauan Yuridis Legalitas Aborsi Bagi Korban Tindak Pidana Pemerkosaan” (2023), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/215/>.

hak hidup janin di Amerika Serikat tahun 2019-2020. Hasil dari penelitian ini yaitu memaparkan strategi yang digunakan untuk memperoleh penerimaan sosial sehingga gerakan ini dapat berkembang<sup>10</sup>.

Penelitian ketiga oleh **Fauziah Dwi Maharani** asal perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Malang, Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi tahun 2024 dengan judul **“Upaya Pemerintah Meksiko dalam Menurunkan Kasus Femisida Pada Tahun 2018-2023 Pada Masa Kepemimpinan Andres Manuel Lopez Obrador”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan Andres Manuel di Meksiko dalam menanggulangi kasus femisida. Hasil dari penelitian ini yaitu perolehan kebijakan yang bertujuan sebagai pelayanan kepada korban dan keluarga korban femisida. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif<sup>11</sup>.

Penelitian keempat oleh **Vina Pynastika Mustika** asal perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah, Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi tahun 2024 dengan judul **“Strategi Stop Asian Hate sebagai Gerakan Sosial Baru dalam Melawan Rasisme Terhadap Keturunan Asia di Amerika Serikat”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gerakan stop asian hate dalam memperjuangkan hak-hak orang keturunan asia di Amerika. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan yaitu meliputi masyarakat kolektif seperti pembentukan lembaga nirlaba, demonstrasi advokasi,

---

<sup>10</sup> Ely Nursetiani, “Upaya Gerakan Pro-Life Dalam Mengkampanyekan Perlindungan Hak Hidup Janin Di Amerika Serikat Tahun 2019-2020” (2024), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/5231/>.

<sup>11</sup> Fauziah Dwi Maharani, “UPAYA PEMERINTAH MEKSIKO DALAM MENURUNKAN KASUS FEMISIDA PADA TAHUN 2018 – 2023 PADA MASA KEPEMIMPINAN ANDRES MANUEL LOPEZ OBRADOR” (2024), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/9351/>.

pembuatan simbol politik, dan juga pembuatan mural melalui media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif<sup>12</sup>.

Penelitian kelima oleh **Chanya Galuh Aini** asal perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Malang, Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi tahun 2024 dengan judul “**Analisa Jaringan Sosial #MeToo Dalam Kampanye Kekerasan Seksual Perempuan di Twitter**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana jaringan sosial #MeToo yang bergerak secara luas dalam lingkup sosial media. Hasil dari penelitian ini yaitu gerakan #MeToo dieksplanasikan dalam tiga bentuk yang pertama *author*, *description*, dan *title*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksplanatif kualitatif<sup>13</sup>.

Penelitian keenam oleh **Heng Hu** asal perguruan tinggi International Business College, Shandong Technology and Business University, Yantai, Shandong Province, 264000, China. Jurnal artikel tahun 2024 dengan judul “**Analyzing the Relationship between the Feminist Movement and Social Stability using Argentina as an Example**”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan gerakan feminisme dengan hubungan antar stabilitas sosial. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang saling terkait dan mempengaruhi antara gerakan feminisme dan stabilitas sosial di Argentina, dan

---

<sup>12</sup> Vina Pynastika Mustika, “Strategi Stop Asian Hate Sebagai Gerakan Sosial Baru Dalam Melawan Rasisme Terhadap Keturunan Asia Di Amerika Serikat” (2024), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/5355/>.

<sup>13</sup> Chanya Galuh Aini, “ANALISA JARINGAN SOSIAL #METOO DALAM KAMPANYE KEKERASAN SEKSUAL PEREMPUAN DI TWITTER,” *Repository Umm* (2024), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/18328/>.

gerakan feminisme juga telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan stabilitas sosial sampai batas tertentu<sup>14</sup>.

Penelitian ketujuh oleh **Ayleen A. Cabas-Mijares** asal perguruan tinggi Faculty of the Graduate School at the University of Missouri-Columbia. Jurnal Artikel tahun 2019 dengan judul **“Sin Mujeres No Hay Revolución” Transversal Feminist Politics In The Digital Mediated Activism Of The Argentine Collective Ni Una Menos**. Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa Ni Una Menos menggunakan media digital dalam penyebaran isu-isu kekerasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketidakadilan dalam penyusunan kekuasaan antara anggota dari berbagai cabang kolektif<sup>15</sup>.

Penelitian kedelapan oleh **Claire McKay Spangler** asal perguruan tinggi Universitas Cambridge. Jurnal artikel tahun 2023 dengan judul **“Feminist Movements and Barriers to Participation: A sociological study of Ni Una Menos protest tactics and accessibility”**. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana aksesibilitas partisipasi dan persepsi biaya partisipasi dalam gerakan sosial. Hasil dari penelitian ini yaitu aksesibilitas yang dilakukan telah meningkatkan potensinya secara lebih luas, namun praktik pengevaluasian menyebabkan hambatan terhadap partisipasi yang dilakukan. Dengan demikian

---

<sup>14</sup> Heng Hu, “Analyzing the Relationship between the Feminist Movement and Social Stability Using Argentina as an Example,” *SHS Conferences*, 2024, <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/shsconf/202419902028>.

<sup>15</sup> AYLEEN A. CABAS-MIJARES, “Sin Mujeres No Hay Revolución:’ Transversal Feminist Politics in the Digital Mediated Activism of the Argentine Collective Ni Una Menos,” *Journal Proquest*, 2019, <https://www.proquest.com/openview/2bd47a25407276bcd1edf5a461e6d635/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>.

penelitian ini memperluas pemahaman mengenai gerakan sosial dan taktik protes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif<sup>16</sup>.

Penelitian kesembilan oleh **Heidi Herrera** asal perguruan tinggi University of California. Jurnal artikel tahun 2020 dengan judul **“Ni Una Menos Feminism Activism and Collective Resistance Against Femicide in Latin America”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh gerakan feminis Ni Una Menos. Hasil dari penelitian yaitu gerakan Ni Una Menos memecahkan ruang publik, dan memobilisasi seluruh massa dalam meningkatkan aksi kolektifnya, gerakan ini juga memohon hak-hak perempuan agar menciptakan keamanan bagi perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif<sup>17</sup>.

Penelitian kesepuluh oleh **Salma Regina** asal Universitas Islam Indonesia. Jurnal artikel tahun 2023 dengan judul. **“Analisis Gerakan Ni Una Menos menggunakan Konsep Transnasional Advocacy Networks dalam Melawan Femisida di Argentina Tahun 2015-2022”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku negara melalui gerakan dan taktik yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini yaitu gerakan Ni Una Menos memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap isu mengenai

---

<sup>16</sup> Claire McKay Spangler, “Feminist Movements and Barriers to Participation: A Sociological Study of Ni Una Menos Protest Tactics and Accessibility,” *University Cambridge*, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.17863/CAM.109736>.

<sup>17</sup> Heidi Herrera, “Ni Una Menos! Artivisme Feminis Dan Perlawanan Kolektif Terhadap Femisida Di Amerika Latin,” *Journal Proquest*, 2020, <https://www.proquest.com/openview/bee803f7add35fa7d1294667b5b58219/1?pq-origsite=gscholar&cbl=44156>.

kesetaraan gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif<sup>18</sup>.

**Tabel 1. 1 Posisi Penelitian**

NO	IDENTITAS PENELITI	HASIL PENELITIAN	RELEVANSI PENELITIAN
1.	Skripsi: Tinjauan Yuridis Legalitas Aborsi Bagi Korban Tindak Pidana Kekerasan 2023 Oleh: Jamilah	Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa aborsi dilarang dalam KUHP, akan tetapi negara harus tetap melindungi hak-hak perempuan salah satunya yaitu hak reproduksi.	Relevansi dari penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan legalitas khususnya legalitas aborsi sebagai acuan akan tetapi perbedaannya adalah pada korban yang harus menjalani aborsi. Metode yang digunakan juga berbeda penelitian ini menggunakan

<sup>18</sup> Salma Regina, "Analisis Gerakan Ni Una Menos Menggunakan Konsep Transnational Advocacy Networks Dalam Melawan Femisida Di Argentina Tahun 2015-2022," *Journal Universitas Islam Indonesia*, 2023, [dspace.uui.ac.id/123456789/46384](https://dspace.uui.ac.id/123456789/46384).

			<p>metode hukum normatif sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode kualitatif.</p>
2.	<p>Skripsi: Upaya Gerakan <i>Pro-Life</i> dalam Mengkampanyekan Perlindungan Hak Hidup Janin di Amerika Serikat Tahun 2019-2020 2024 Oleh: Ely Nursetiani</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu memaparkan strategi yang digunakan untuk memperoleh penerimaan sosial sehingga gerakan ini dapat berkembang.</p>	<p>Relevansi penelitian ini yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan gerakan sosial sebagai acuan dalam menganalisis suatu isu global mengenai aborsi. Perbedaan kedua penelitian yaitu kepada gerakan yang dicantumkan dan batasan tahun yang ada pada penelitian yang lama.</p>

<p>3.</p>	<p>Skripsi: Upaya Pemerintah Meksiko dalam Menurunkan Kasus Femisida Pada Tahun 2018-2023 Pada Masa Kepemimpinan Andres Manuel Lopez Obrador 2024 Oleh: Fauziah Dwi Maharani</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu perolehan oleh Andres Manuel Lopez Obrador kebijakan yang bertujuan sebagai pelayanan kepada korban dan keluarga korban femisida.</p>	<p>Relevansi penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan bagaimana kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintahnya. Perbedaannya adalah pada fokus utama yaitu pada penelitian yang terbaru menggunakan legalisasi aborsi dan Argentina sebagai negaranya.</p>
<p>4.</p>	<p>Skripsi: Strategi <i>Stop Asian Hate</i> sebagai Gerakan Sosial Baru dalam Melawan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang digunakan yaitu meliputi</p>	<p>Relevansi penelitian ini yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan</p>

	<p>Rasisme Terhadap Keturunan Asia di Amerika Serikat 2024</p> <p>Oleh: Vina Pynastika Mustika</p>	<p>masyarakat kolektif seperti pembentukan lembaga nirlaba, demonstrasi advokasi, pembuatan simbol politik, dan juga pembuatan mural melalui media sosial.</p>	<p>metode deskriptif dan kedua penelitian juga menganalisis strategi yang digunakan oleh gerakan dengan menggunakan teori gerakan sosial baru. Perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu fokus gerakan, penelitian terbaru lebih terfokus pada aborsi sedangkan penelitian lama lebih terfokus kepada rasisme.</p>
5.	<p>Skripsi: Analisa Jaringan Sosial #Metoo Dalam Kampanye Kekerasan Seksual Perempuan Di Twitter</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu gerakan <i>#MeToo</i> dieksplanasikan dalam tiga bentuk yang pertama</p>	<p>Relevansi penelitian yaitu kedua penelitian sama- sama menyinggung mengenai feminisme yaitu</p>

	<p>2024</p> <p>Oleh: Chanya Galuh Aini</p>	<p><i>author, description,</i> dan title.</p>	<p>sebuah hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh perempuan. Akan tetapi, perbedaan kedua penelitian berapada pada metode yang digunakan dan juga penelitian terbaru lebih terfokus pada gerakan sosial yang berkembang di Argentina.</p>
6.	<p>Jurnal artikel: Analyzing the Relationship between the Feminist Movement and Social Stability using Argentina as an Example 2023</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang saling terkait dan mempengaruhi antara gerakan feminisme dan stabilitas sosial di Argentina, dan</p>	<p>Relevansi penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama terfokus pada pengaruh gerakan feminisme di Argentina. Akan tetapi perbedaannya adalah pada fokus</p>

	Oleh: Heng Hu	gerakan feminisme juga telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan stabilitas sosial sampai batas tertentu.	penelitian terbaru hanya pada kekerasan seksual sedangkan penelitian lama lebih pada keterikatan.
7.	Jurnal artikel: “Sin Mujeres No Hay Revolución” Transversal Feminist Politics In The Digital Mediated Activism Of The Argentine Collective Ni Una Menos 2019  Oleh: Mariela Daby dan Mason W. Moseley	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketidakadilan dalam penyusunan kekuasaan antara anggota dari berbagai cabang kolektif.	Relevansi penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan feminisme sebagai topik namun perbedaannya pada penelitian ini lama fokus penelitian adalah pada aksi-aksi didalamnya sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada aksi-aksi yang

			berhubungan pada isu kekerasan seksual.
8.	<p>Jurnal artikel: Feminist Movements and Barriers to Participation: A sociological study of Ni Una Menos protest tactics and accessibility 2023 Oleh: Claire McKay Spangler</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu aksesibilitas yang dilakukan telah meningkatkan potensinya secara lebih luas, namun praktik pengevaluasian menyebabkan hambatan terhadap partisipasi yang dilakukan. Dengan demikian penelitian ini memperluas pemahaman mengenai gerakan sosial dan taktik protes.</p>	<p>Relevansi penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan gerakan Ni Una Menos pada pembahasan Akan tetapi, perbedaannya yaitu penelitian yang lama lebih terfokus kepada kesetaraan gender dan penelitian terbaru menggunakan isu kekerasan seksual.</p>
9.	<p>Jurnal artikel: Ni Una Menos Feminism</p>	<p>Hasil dari penelitian yaitu gerakan Ni</p>	<p>Relevansi penelitian ini adalah sama-</p>

	<p>Artivism and Collective Resistance Against Femicide in Latin America 2020</p> <p>Oleh: Heidi Herrera</p>	<p>Una Menos memecahkan ruang publik, dan memobilisasi seluruh massa dalam meningkatkan aksi kolektifnya, gerakan ini juga memohon hak-hak perempuan agar menciptakan keamanan bagi perempuan.</p>	<p>sama membahas mengenai gerakan Ni Una Menos yang mana perbedaannya ada fokus penelitiannya</p>
10.	<p>Jurnal artikel: Analisis Gerakan Ni Una Menos menggunakan Konsep Transnasional Advocacy Networks dalam Melawan Femicida di Argentina Tahun 2015-2022” 2023</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu gerakan Ni Una Menos memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap isu mengenai kesetaraan gender.</p>	<p>Relevansi penelitian diatas adalah sama-sama memaparkan mengenai pengaruh gerakan Ni Una Menos, metode yang digunakan sama. Akan tetapi, perbedaannya fokus penelitian yang lama adalah keseluruhan</p>

	Oleh: Salma Regina		dan penelitian terbaru lebih terfokus kepada kekerasan seksual.
--	--------------------	--	---

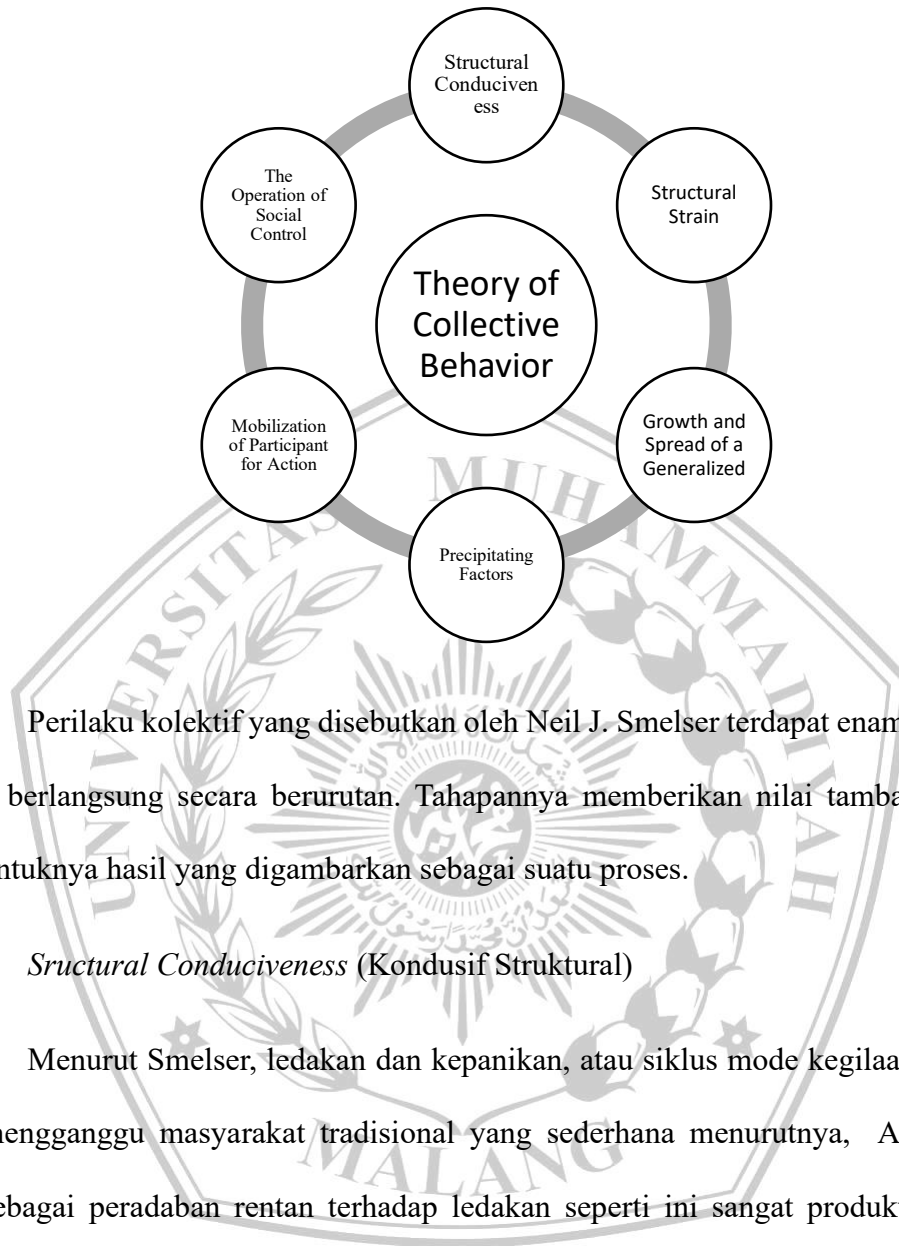
## 1.5 Teori

### 1.5.1 Teori Collective Behavior Neil J. Smelser

Neil Joseph Smelser menuangkan idenya dalam buku *Theory of Collective Behavior* untuk mengakui aspek-aspek khas, unik, dan cair pada tingkat ketidakpastian dari situasi perilaku kolektif. Dalam berfokus pada perubahan konflik sebagai fitur kehidupan sosial yang terlihat pada seluruh institusi. Masyarakat merupakan sistem dinamis, tidak sempurna yang cocok bersama-sama dengan mekanisme stabilitasnya membawa kestabilan (atau potensi untuk itu). Potensi ketidakstabilan juga ditemukan dalam faktor-faktor masyarakat. Masyarakat juga tidak ada apa-apanya apabila jika tidak dinamis dengan kontradiksi internal, yang bahkan memungkinkan menambah stabilitas<sup>19</sup>.

<sup>19</sup> Gary T. Marx, "Looking at Smelser's Theory of Collective Behavior After Almost 50 Years: A Review and Appreciation," *Researchgate.Net*, 2012, <https://doi.org/10.1007/s12108-012-9153-6>.

**Bagan 1. 1 Alur Pemikiran Neil Joseph Smelser**



Perilaku kolektif yang disebutkan oleh Neil J. Smelser terdapat enam faktor yang berlangsung secara berurutan. Tahapannya memberikan nilai tambah bagi terbentuknya hasil yang digambarkan sebagai suatu proses.

a. *Structural Conduciveness* (Kondusif Struktural)

Menurut Smelser, ledakan dan kepanikan, atau siklus mode kegilaan tidak mengganggu masyarakat tradisional yang sederhana menurutnya, Amerika sebagai peradaban rentan terhadap ledakan seperti ini sangat produktif dari gerakan-gerakan aneh. Struktur kondusif ini merupakan kekuatan alam yang sebagian terjadi pada ada tidaknya suatu pengaturan mengenai institusi sosial. Kondusif struktural bisa berupa ketimpangan sosial, ketidakadilan, meluasnya pelanggaran moral, elite yang mengabaikan moral masyarakat, agama, dan

sebagainya. Kondisi ini terjadi karena adanya ledakan kepanikan, dalam kondisi struktural ini banyak memungkinkan jenis perilaku selain panik tetap ada.

b. *Structural Strain* (Ketegangan Struktural)

Ketegangan struktural sering muncul karena keresahan kolektif. Ketegangan, stres, dan tekanan yang dialami oleh beberapa kelompok yang dalam waktu singkat kehilangan apa yang mereka miliki. Dalam menjelaskan setiap kasus perilaku kolektif (kepanikan misalnya), harus mempertimbangkan ketegangan struktural. Jika tidak ketegangan ini dapat menjadi penentu kepanikan. Hal ini merupakan kombinasi dari kondisi dan ketegangan, bukan perbedaan dari keduanya. Keadaan ini secara radikal mengurangi berbagai kemungkinan perilaku selain panik.

c. *Growth and Spread of a Generalized* (Pertumbuhan dan Penyebaran Kepercayaan Umum)

Tindakan kolektif dapat diambil secara umum untuk merekonstruksikan situasi yang disebabkan oleh ketegangan struktural. Situasi ini harus dibuat secara sempurna oleh aktor yang potensial. Makna ini diberikan dari keyakinan umum yang dapat mengidentifikasi sumber ketegangan dengan mengkaitkan karakteristik tertentu dan menentukan respons tertentu terhadap sumber ketegangan. Pertumbuhan dan penyebaran terkait pemenuhan keinginan, bermusuhan, orientasi norma dan nilai, merupakan salah satu pertumbuhan dan penyebaran yang diperlukan untuk terjadinya episode perilaku kolektif.

d. *Precipitating Factors* (Faktor Pemicu)

Peristiwa ini meningkatkan atau memicu emosi publik, yang dapat melemahkan suatu sistem. Kondisi ketegangan dan keyakinan umum sekalipun digabungkan tidak bisa dengan sendirinya menghasilkan episode perilaku kolektif dalam waktu dan tempat tertentu. Pada kasus panik, misalnya faktor penentu umumnya membentuk kecenderungan untuk terbang, namun peristiwa spesifik yang membuat penerbangan bergerak. Di bawah kondisi ketegangan rasial hampir selalu merupakan peristiwa dramatis yang memicu ledakan kekerasan.

e. *Mobilization of Participants for Action* (Mobilisasi Partisipan)

Pada titik ini menandai adanya peran awal mula kepanikan atau pecahnya permusuhan untuk reformasi atau revolusi. Tahapan ini merupakan pengerahan sejumlah orang untuk mendukung tindakan yang direncanakan. Dalam tahapan ini peran pemimpin sangat diperlukan dalam suatu proses mobilisasi.

f. *The Operation of Social Control* (Operasi Kontrol Sosial)

Tahapan ini merupakan upaya dalam mencegah meletusnya perilaku kolektif. Kontrol sosial dibagi menjadi dua jenis yaitu, pertama kontrol sosial yang meminimalkan kondisi ketegangan dalam artian kontrol ini mencegah terjadinya episode perilaku kolektif. Kedua adalah kontrol ini biasanya dimobilisasi hanya setelah episode kolektif mulai terwujud yang menentukan seberapa jauh episodanya akan berkembang. Dengan menilai bagaimana keefektifan kontrol kedua dapat dilihat dari perilaku dalam menghadapi suatu potensi ledakan perilaku kolektif.

Berdasarkan pengelompokan pola yang telah terstruktur dalam model teori collective behavior, fenomena ini sesuai dengan enam faktor yang telah dipaparkan diatas. Pertama yaitu *Structural Conduciveness* yang dilihat pada ketidaksetaraan gender dan ketidakpuasan kepada norma yang diberikan kepada perempuan, terutama kebijakan yang sering kali tidak berpihak kepada perempuan. Kedua yaitu *Structural Strain* yang dilihat pada kurangnya kebijakan yang efisien bagi perempuan. Ketiga yaitu *Growth and Spread of a Generalized* yang dapat dilihat pada pertumbuhan dan keyakinan gerakan Ni Una Menos dengan adanya slogan “Tidak satupun perempuan yang mati”. Keempat yaitu *Precipitating Factors* kekerasan seksual yang terjadi mengakibatkan banyaknya kasus kekerasan seksual dan akses aborsi gelap yang meningkat. Kelima yaitu *Mobilization of Participants for Action* dapat dilihat pada gerakan Ni Una Menos yang berhasil memobilisasi ribuan orang di Argentina dengan menggunakan #NiUnaMenos. Terakhir yaitu *The Operation of Social Control* dapat dilihat pada pemerintah menanggapi isu tersebut dengan memberikan pembaruan kebijakan mengenai isu kekerasan seksual di Argentina.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian eksplanatif. Penelitian ini berguna dalam membantu menghasilkan sebuah hipotesis dalam melakukan kajian. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai fakta yang ada dengan tujuan agar menjawab setiap subyek di negara Argentina

ketika melakukan tindakan dan keputusan. Maka dari itu peneliti akan membahas mengapa gerakan Ni Una Menos melawan kekerasan seksual di Argentina.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai referensi dalam penelitian ini, pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data dari berbagai sumber internet terpercaya, google scholar, buku, skripsi, jurnal-jurnal terpercaya, dan juga data-data dari E-book. Proses selanjutnya yaitu, data tersebut diolah serta digunakan dalam memudahkan proses penelitian ini<sup>20</sup>. Data-data yang dikumpulkan diolah sehingga dapat menjelaskan mengapa gerakan Ni Una Menos di Argentina.

### **1.6.3 Metode Analisa Data**

Sebagai referensi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif. Dimana data yang diambil dalam penelitian ini bukan merupakan data yang bersifat menghitung. Jawaban yang telah dijelaskan juga dapat disimbolkan berupa angka-angka. Data-data kualitatif yang dimaksud juga diperoleh dan kemudian diolah serta dijadikan sebagai bahan dalam menjawab menjelaskan rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini<sup>21</sup>.

### **1.6.4 Level Analisa dan Variabel Penelitian**

Variabel dibagi menjadi dua dalam penelitian ini yakni, variabel dependen atau unit analisa yang merupakan fenomena yang hendak dijelaskan dan variabel

---

<sup>20</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020, <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>.

<sup>21</sup> Wiwin Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2019, <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.

independen atau unit eksplanasi yang menjadi pengaruh atau unit yang akan diteliti<sup>22</sup>. Lalu dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu gerakan Ni Una Menos dalam melawan kekerasan seksual. Sementara variabel independen dalam penelitian ini yaitu kekerasan seksual di Argentina. Antara unit analisa dan unit eksplanasi memiliki hubungan yang bersifat induksionis yang berarti bahwa unit eksplanasi (independen) yang merupakan negara berada di tingkat yang lebih tinggi dari unit analisa (dependen) yakni gerakan Ni Una Menos.

### **1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **a. Batasan Waktu**

Penulis membatasi waktu penelitian mulai dari yakni dari tahun 2015-2023. Penulis memberikan batas waktu penelitian lima tahun karena pada periode tersebut isu mengenai kekerasan seksual hingga menyebabkan aborsi ilegal di Argentina naik turun, sehingga banyak kasus kematian dan diskriminasi perempuan karena kekerasan seksual terjadi pada tahun tersebut.

#### **b. Batasan Materi**

Ruang lingkup penelitian ini berfungsi untuk memfokuskan penulis dalam membahas penulisan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Materi yang dipaparkan memuat topik mengapa Ni Una Menos melawan kekerasan seksual dan hal yang melatar belakangnya yaitu kesetaraan gender, budaya, aborsi dan kekerasan seksual.

---

<sup>22</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplis Metodologi*, 1990, [http://103.44.149.34/elib/assets/buku/ILMU\\_HUBUNGAN\\_INTERNASIONAL1.pdf](http://103.44.149.34/elib/assets/buku/ILMU_HUBUNGAN_INTERNASIONAL1.pdf).

## 1.7 Hipotesa

Dengan menggunakan teori collective behavior oleh Neil J. Smelser yang memiliki enam faktor dalam tindakan kolektif. Ketidakadilan dan kesetaraan gender yang ada di Argentina menyebabkan ketidakpuasan terhadap perempuan, terutama pada kurangnya kebijakan terhadap hak perempuan di Argentina. Gerakan Ni Una Menos dalam melawan kekerasan seksual di Argentina muncul sebagai respons ketegangan yang disebabkan karena kurangnya kebijakan yang efisien bagi masyarakat. Kemudian Ni Una Menos muncul sebagai aksi perlawanan terhadap diskriminasi perempuan dengan menggunakan slogan tidak satupun perempuan yang mati. Meningkatnya kekerasan seksual di Argentina menimbulkan dampak yang cukup signifikan pada banyaknya kasus kekerasan seksual dan akses aborsi gelap. Gerakan Ni Una Menos juga mampu memobilisasi ribuan massa menggunakan #NiUnaMenos. Pemerintah biasanya menanggapi isu tersebut dengan memperbarui kebijakan terkait dengan permasalahan kekerasan seksual.

## 1.8 Sistematika Penelitian

**Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan**

<b>BAB</b>	<b>Bahasan Pokok</b>
<b>BAB I</b>  <b>PENDAHULUAN</b>	1.1. Latar Belakang  1.2. Rumusan Masalah  1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian  1.3.1 Tujuan Penelitian  1.3.2 Manfaat Penelitian  a. Manfaat Akademis

	<p>b. Manfaat Praktis</p> <p>1.4. Penelitian Terdahulu</p> <p>1.5. Teori</p> <p>    1.5.1 <i>Theory of Collective Behavior</i></p> <p>1.6. Metode Penelitian</p> <p>    1.6.1. Metode Penelitian</p> <p>    1.6.2. Metode Pengumpulan Data</p> <p>    1.6.3. Metode Analisa Data</p> <p>    1.6.4. Level Analisa dan Variabel Penelitian</p> <p>    1.6.5. Ruang Lingkup Penelitian</p> <p>        a. Batasan Waktu</p> <p>        b. Batasan Materi</p> <p>1.7. Hipotesa</p> <p>1.8. Sistematika Penulisan</p>
<p><b>BAB II</b></p> <p><b>GAMBARAN</b></p> <p><b>KEKERASAN</b></p> <p><b>SEKSUAL DAN</b></p> <p><b>KEMUNCULAN</b></p> <p><b>GERAKAN NI UNA</b></p> <p><b>MENOS DI</b></p> <p><b>ARGENTINA</b></p>	<p>2.1. Fenomena Kekerasan Seksual di Argentina</p> <p>    2.1.1. Peyerangan Seksual</p> <p>    2.1.2. Pelecehan Seksual</p> <p>2.2. Awal Kemunculan Gerakan Ni Una Menos</p>

<p><b>BAB III</b></p> <p><b>ANALISA ALASAN</b></p> <p><b>GERAKAN NI UNA</b></p> <p><b>MENOS MELAWAN</b></p> <p><b>KEKERASAN</b></p> <p><b>SEKSUAL DI</b></p> <p><b>ARGENTINA</b></p>	<p>3.1 <i>Kondusif Struktural</i> Oleh Budaya yang Kurang Berpihak Kepada Perempuan</p> <p>3.1.1. Budaya yang Membangun Pola Pikir Masyarakat Argentina</p> <p>3.2. <i>Ketegangan Struktural</i> yang Tumbuh Karena Kebijakan yang Kurang Terealisasikan</p> <p>3.3. <i>Pertumbuhan dan Penyebaran Kepercayaan</i> Melalui #NiUnaMenos</p> <p>3.4. <i>Faktor Pemicu</i> Gerakan Ni Una Menos Terhadap Meningkatnya Kekerasan Seksual dan Dampaknya</p> <p>3.4.1. Meningkatnya Akses Aborsi Sebagai Dampak Kekerasan Seksual</p> <p>3.5. Mobilisasi Partisipan Gerakan Ni Una Menos Melalui Aksi Kolektif dan Sosial Media</p> <p>3.6. <i>Operasi Kontrol Sosial</i> Melalui Pembaruan Kebijakan Pemerintah Mengenai Kekerasan Seksual</p>
<p><b>BAB IV</b></p> <p><b>PENUTUP</b></p>	<p>5.1. Kesimpulan</p> <p>5.2. Saran</p>